

Hubungan Antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin dengan Motivasi Kerja Guru pada SMP di Pulau Buana

Sahana Nanilette¹, Izaak Hendrik Wenno², Sumarni Rumfot³

¹ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; sahamanilette271182@gmail.com

² Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; wennocak@gmail.com

³ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Principal's Leadership Behavior;
Work Discipline;
Teacher Motivation

Article history:

Received 2023-06-01

Revised 2023-07-18

Accepted 2023-08-14

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the behavioral orientation of school principals and discipline leadership with the work motivation of teachers in junior high schools on the island of Buano. The research method used in this research is quantitative research. From this data it can be concluded that: 1) There is a relationship between the leadership behavior of school principals and teachers' work motivation because the significant value is < 0.05 or $0.150 < 0.05$. The value of the Pearson correlation is 0.912, which means that there is a degree of relationship at very low correlation. 2) There is a relationship between work discipline and teacher motivation because the significant value is < 0.05 or $0.00 < 0.05$. The value of the Pearson correlation is 0.873, which means that there is a high degree of correlation. 3) There is a positive and significant relationship between the principal's leadership behavior and work discipline with the teacher's work motivation because the significant value is < 0.05 . Thus it can be concluded that there is a positive and significant relationship simultaneously between the leadership behavior of school principals and work discipline with teacher work motivation. so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sahama Nanilette

Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; sahamanilette271182@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari cara kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan harus menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi suatu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap suatu persoalan apa saja yang menimpa suatu organisasi. Sumber daya manusia dalam organisasi atau perusahaan dapat bekerja dengan efisien dan efektif, jika kepemimpinan memegang

peranan yang penting untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Keberhasilan atau kegagalan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas perilaku kepemimpinan sang pemimpin (Mukhibat, 1970).

Perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pada satuan lembaga pendidikan menjadi sorotan dan teladan yang dapat mempengaruhi timbulnya perilaku bawahan atau warga sekolah sesuai dengan budaya positif sekolah. Pemimpin yang dengan perilaku yang baik akan dapat bekerja dengan lebih efektif di dalam lingkungan yang berubah secara terus menerus dengan cara memahami tantangan dan pertumbuhan yang dihadapi pemimpin dan kemudian memberikan respons yang tepat terhadap tantangan itu (Istiqomah & Rohmah, 2022). Apabila perilaku pemimpin, baik dalam memberikan instruksi, mengawasi, maupun melakukan evaluasi, termasuk dalam mengemukakan pikiran-pikirannya maka dapat menciptakan efektivitas organisasi (Andang, 2014). Dalam kaitan dengan pemberdayaan guru, motivasi kerja menjadi hal yang amat esensial. Motivasi kerja guru menjadi dasar bagi tinggi rendahnya kinerja guru. Motivasi adalah daya yang ada di dalam diri seorang guru yang mendorongnya melakukan sesuatu (Wahrudin & Mukhibat, 2017). Motivasi kerja merujuk pada kondisi-kondisi di dalam dan di luar individu yang menyebabkan adanya keragaman dalam intensitas, kualitas, arah, dan lamanya perilaku kerja.

Motivasi guru dalam bekerja berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan-keinginannya, harapan-harapannya dan berbagai tujuan yang hendak dicapainya. Dilanjutkan pula bahwa profesi guru dituntut tidak saja harus memiliki seperangkat pengetahuan dan kemampuan yang memadai tetapi juga harus memiliki motivasi kerja yang kuat (Husna, 2021). Motivasi kerja sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Hal itu dikarenakan, orang yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung akan mencapai prestasi yang optimal. Begitu juga sebaliknya, orang yang memiliki motivasi kerja rendah cenderung pekerjaan yang dilakukannya kurang memuaskan dan tidak akan mencapai prestasi yang optimal. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru menjadi variabel yang ikut memberi kontribusi terhadap motivasi kerja guru, yakni Disiplin. Disiplin kerja adalah sikap dan perbuatan guru dalam mentaati semua pedoman dan peraturan yang telah ditentukan untuk tercapainya tujuan organisasi. Disiplin berkaitan erat dengan perilaku karyawan dan berpengaruh terhadap kinerja. Maka dari itu, disiplin kerja guru harus ditingkatkan guna pencapaian kinerja yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada SMP di pulau Buano, didapatkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah belum dapat diterapkan secara maksimal dan sebagian guru belum memperlihatkan motivasi kerja yang baik. Guru masih terperangkap dalam kebiasaan lama bekerja dengan motivasi yang baik karena insentif; guru juga sering lari dari tanggung jawab dan bekerja bila diawasi. Tanggung jawab yang diberikan kepada guru tidak dapat diselesaikan tepat waktu dan guru melakukan tugas pembelajaran hanya karena tugas profesi saja. Hal inilah yang menyebabkan masih ada guru yang kurang disiplin yang nampak pada sering terlambat masuk sekolah, sering terlambat masuk kelas, sering menunda pekerjaan, tidak patuh pada aturan lainnya. Sebagian besar guru juga belum mampu menunjukkan sikap mematuhi etika sebagai seorang guru karena terkadang ada sikap negatif yang ditunjukkan guru saat tidak setuju dengan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah. Bertolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam penulisan Tesis dengan judul: "Hubungan antara perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin dengan Motivasi Kerja Guru pada SMP di Pulau Buano"

2. METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pada SMP di pulau Buano sebanyak enam sekolah diantaranya a) SMP Negeri 10 Huamual Belakang, b) SMP Negeri 13 Huamual Belakang, c) SMP Negeri 14 Huamual Belakang, d) SMP Negeri 15 Huamual Belakang, e) SMP Yasifat Nusa Puan, f) MTs Muhammadiyah Nusa Puan, dengan 69 guru yang tersebar di 6 sekolah ini sebagai sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen untuk (X1) perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan variabel (X2) disiplin kerja, sedangkan variabel dependen untuk variabel (Y) motivasi kerja guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik non tes berupa pengisian angket untuk mengkaji hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru pada SMA di Pulau Buano dan dokumentasi digunakan sebagai bukti secara langsung dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan pengisian angket. Penyusunan angket menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Kriteria penilaian acuan patokan sesuai (Dwivedi et al., 2023) dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Acuan Patokan

Nilai (%)	Huruf	Kualifikasi
$x \geq 90$	A	Sangat tinggi
$80 \leq x < 90$	B	Tinggi
$70 \leq x < 80$	C	Sedang
$60 \leq x < 70$	D	Rendah
$x < 60$	E	Sangat rendah

Teknik analisis data dengan analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial. analisis inferensial diawali dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis, uji T dan uji F kemudian data diolah dengan program SPSS 25.0. Uji Koefisien Korelasi akan berpedoman pada Sugiyono (2013:208) yang mengatakan bahwa korelasi besarnya antara -1 sampai 1. Tanda positif (+) atau tanda negatif (-) menunjukkan arti atau arah dari hubungan korelasi tersebut. Korelasi positif nilainya berada diantara 0 sampai 1, nilai menjelaskan bahwa apabila ada suatu variabel naik maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel yang lainnya, dan sebaliknya. Korelasi negatif nilainya berada antara -1 sampai 0, nilai tersebut menjelaskan bahwa apabila suatu variabel naik maka variabel lainnya akan turun dan sebaliknya. Pedoman Koefisien Korelasi seperti tampak pada Tabel 2.

Table 2. Koefisien Korelasi

Sumber. Hinkle (dalam Baharun & Mundiri, 2011)

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,40 – 0,599	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. HASIL DAN PEBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan angket untuk 69 orang guru yang tersebar di 6 SMP di pulau Buano. Instrumen perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang diolah dari instrumen penelitian dengan 35 butir pernyataan, instrumen motivasi kerja 25 dan disiplin kerja 20 dan 5 pilihan jawaban, mempunyai kemungkinan skor tertinggi 175 dan skor terendah 5, dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Konversi nilai keterampilan manajerial kepala sekolah
Sumber. Data Olahan Hasil Penelitian

Interval perilaku kepala sekolah	f	Interval disiplin guru	f	Interval motivasi kerja guru	f	Huruf	Kategori
157 – 175	0	90 – 100	0	90 – 100	0	A	Sangat tinggi
140 – 156	10	80 – 89	16	80 – 89	16	B	Tinggi
122 – 139	45	70 – 79	46	70 – 79	46	C	Sedang
105 – 121	14	60 – 69	7	60 – 69	7	D	Rendah
x < 105	0	< 60	0	< 60	0	E	Sangat rendah
Jumlah	69	Jumlah	69	Jumlah	69		

Deskripsi variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah

Sesuai dengan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1.3 maka untuk instrumen perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang diolah dari instrumen didapat *mean* sebesar 129.70 nilai *standar deviasi* sebesar 9.640, nilai minimum 106 dan nilai maksimum 150. Data ini menunjukkan bahwa rentangan (*range*) skor tanggapan responden 106 sampai sampai 150 adalah 44. Sesuai dengan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada SMP di Pulau Buano ada pada kategori tinggi 15% atau 10 orang, kategori sedang 65% atau 45 orang dan kategori rendah 20% atau 14 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut tanggapan responden umumnya perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah sampel penelitian ada pada kategori sedang dengan persentase 65%.

a. Deskripsi motivasi kerja guru

Data deskriptif statistik sesuai Tabel 1.3 dengan instrumen penelitian disiplin kerja dengan 25 butir instrumen, dengan kemungkinan skor tertinggi 125 dan skor terendah 5 ditemukan bahwa *mean* sebesar 93.70 nilai *standar deviasi* sebesar 6.848 nilai minimum 79 dan nilai maksimum 108. Data ini menunjukkan bahwa rentangan (*range*) skor tanggapan responden 79 sampai sampai 108 adalah 29. Disiplin kerja pada SMP di Pulau Buano sesuai dengan hasil penilaian 69 responden maka disiplin kerja masih ada pada kategori tinggi 22% atau 15 orang, kategori sedang 59% atau 41 orang dan kategori rendah 19% atau 13 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut tanggapan responden umumnya disiplin kerja pada sekolah sampel penelitian ada pada kategori sedang dengan persentase 59%.

b. Deskripsi Kreativitas guru

Instrumen variabel kinerja guru dengan 20 butir pernyataan mempunyai kemungkinan skor tertinggi 100 dan skor terendah 5. Hasil perhitungan rekapitan instrumen penelitian seperti yang telah disajikan pada tabel 4.1, maka dapat dijelaskan bahwa *mean* sebesar 75.23 nilai *standar deviasi* sebesar 5.372 nilai minimum 63 dan nilai maksimum 88. Data ini menunjukkan bahwa rentangan (*range*) skor tanggapan responden 63 sampai sampai 88 adalah 25. Dara penilaian responden didapatkan bahwa motivasi kerja pada SMP di pulau Buano Kabupaten Seram Bagian Barat ada pada kategori tinggi 13%, kategori sedang 67%, kategori rendah 10%. Jadi kinerja guru pada SMP di pulau Buano ada pada kategori sedang atau cukup dengan presentasi 67%.

Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak pada data penelitian. Hasil uji normalitas pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebesar 2,00, disiplin kerja juga 2.00 dan motivasi kerja

guru sebesar 1,36. Ini artinya variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah mempunyai nilai Signifikan $> 0,05$ atau $0.200 > 0,05$. Pada variabel disiplin kerja didapatkan nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,200 > 0,05$ dan variabel motivasi kerja guru didapatkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,136 > 0,05$. Artinya semua variabel dalam penelitian berdistribusi normal.

- b. Uji Linearitas. Hasil uji linieritas variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap variabel motivasi kerja guru (Y) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan linier antara kedua variabel. Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru bersifat linier karena besarnya nilai F Hitung sebesar 1.278 lebih besar dari Ftabel yaitu 0,237, atau artinya bersifat linier karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Uji Hipotesis Penelitian

- a. Pengujian hipotesis 1

Uji hipotesis 1 dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya nilai korelasi antar variabel X1 dan Y, maka dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Model Summary
Sumber. Hasil olahan data SPSS 20.0
Measures of Association

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912	.831	.952	.907

a. Predictors: (Constant), X2_ Perilaku kepala sekolah

b. Dependent Variable : Y Motivasi kerja guru

Berdasarkan Tabel 4 didapat besar nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0.912. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.831, artinya ada pengaruh variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (independen) terhadap variabel motivasi kerja guru (dependen). Selanjutnya dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows 22.0. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Korelasi X1 dengan Y

Correlations

		Perilaku Kepala Sekolah	Motivasi Kerja
Perilaku Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.912*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

Hasil perhitungan SPSS sesuai Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru karena nilai signifikan $< 0,05$ atau $0.150 < 0,05$. Nilai pearson correlation adalah 0.921 yang artinya ada tingkat derajat hubungan ada pada korelasi sangat tinggi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Pengujian hipotesis 2

Hasil uji hipotesis 2 dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya nilai korelasi antara X2 dan Y, maka dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Model Summary
Sumber. Hasil olahan data SPSS 20.0
Measures of Association

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873	.726	.925	.856

c. Predictors: (Constant), X2_ Disiplin kerja

d. Dependent Variable : Y Motivasi kerja

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0.873. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.762, arti ada hubungan variabel disiplin kerja (independen) terhadap variabel motivasi kerja guru (dependen). Hasil uji korelasi antara disiplin kerja dengan motivasi kerja guru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Korelasi X2 dengan Y
Correlations

		Disiplin Kerja	Motivasi Kerja
Disiplin Kerja	Pearson Correlation	1	.873**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

Hasil perhitungan SPSS sesuai tabel 7 dapat dijelaskan bahwa ada hubungan antara disiplin kerja dengan motivasi kerja guru karena nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,00 < 0,05$. Nilai pearson correlation adalah 0.873 yang artinya ada tingkat derajat hubungan ada pada korelasi tinggi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin kerja dengan motivasi kerja guru. maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

c. Pengujian hipotesis 3

Besar hubungan korelasi antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan motivasi kerja guru sesuai Hasil perhitungan SPSS 22.0 dapat dijelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan motivasi kerja guru karena nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan motivasi kerja guru. sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Temuan ini sama dengan hasil penelitian Yolanda Gysberthus (Tesis 2022) tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru SMA se kecamatan Seram Barat. hasil penelitian sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru dengan nilai R sebesar 0,551, persamaan

garis regresi menunjukkan bahwa $\hat{Y} = 75,337 + 0.350$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $75.337 > 1,661$ hal ini dibuktikan dengan dikonsultasikan nilai R tersebut dengan tabel koefisien nilai r. selain itu persamaan garis regresi menunjukkan bahwa $\hat{Y} = 2.381 + 0.859$. 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru dengan nilai $R = 0,869$, membentuk garis regresi $\hat{Y} = 28,880 + 0.749$ dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $28.880 > 1,661$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan atau ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru.

Pembahasan

Peningkatan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan tidak terlepas dari pengaruh positif perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten sehingga dapat memacu timbulnya motivasi kerja guru dalam melakukan pembelajaran. Jadi mutu pendidikan bukan hanya merupakan tanggungjawab kepala sekolah semata, tetapi juga merupakan tanggungjawab guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran secara bersama-sama untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. kepala sekolah juga mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila. Untuk itu kepala sekolah harus dapat melakukan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMP di pulau Buano Kabupaten Seram Bagian Barat, ditemukan bahwa hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru mendapat nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0.912. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.831, artinya ada hubungan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (independen) terhadap variabel motivasi kerja guru (dependen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Nilai *pearson correlation* adalah 0.912 yang artinya ada tingkat derajat hubungan ada pada korelasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk kelancaran program dan target yang telah ditentukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus dapat berupaya merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh program-program dan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat mendorong dan memberi arah untuk membuat guru-guru lebih aktif merancang dan melakukan pembelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif. Motivasi kerja guru yang tinggi membuat guru mampu menunjukkan kinerja yang baik demi peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menunjukkan perilaku kepemimpinan yang demokrasi yang dilakukan secara maksimal sehingga dapat mempengaruhi dan memotivasi warga sekolah terkhusus untuk melakukan tugas sesuai dengan kepercayaan yang telah diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Tugas dan peran guru dalam upaya peningkatan pendidikan harus dilakukan dengan kedisiplinan yang berdampak pada peningkatan motivasi kerja guru. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajar dan pembimbing guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan suatu bidang studi, sehingga dengan adanya motivasi siswa untuk belajar berarti mereka lebih berpusat perhatiannya untuk mempelajari bidang studi yang disajikan oleh guru. disiplin guru semakin besar penyelesaian tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hasil penelitian yang dilakukan pada SMP di pulau Buano, ditemukan hubungan disiplin kerja terhadap motivasi kerja guru ada pada kategori sedang. besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0.873. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0.762, artinya ada hubungan variabel disiplin kerja (independen) terhadap variabel motivasi kerja guru (dependen). Nilai pearson correlation adalah 0.873 yang artinya ada tingkat derajat hubungan ada pada korelasi sedang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin kerja dengan motivasi kerja guru. maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Hubungan perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja dengan Motivasi Kerja Guru dilihat dari motivasi kerja guru. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada SMP di pulau Buano menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan motivasi kerja guru karena nilai signifikan < 0.05 . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru dengan motivasi kerja guru. sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pada bab II bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan motivasi kerja guru.

Adanya hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru dan motivasi kerja guru yang dilakukan secara maksimal, maka secara bersama sama mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain untuk dilakukan dan menghasilkan kualitas yang dilihat dari adanya peningkatan kinerja guru dan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal inilah yang harus selalu diperhatikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di tiap sekolah. Jadi guru harus dapat menunjukkan kinerja yang tinggi dalam merancang dan melakukan pembelajaran secara maksimal untuk mencapai tujuan mencerdaskan generasi penerus bangsa yang bukan hanya pintar namun juga mempunyai mental dan moral sesuai profil pelajar Pancasila.

4. KESIMPULAN

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah SMP di Pulau Buano pada sekolah sampel penelitian masih dinilai belum dapat dilakukan secara maksimal karena penilaian responden perilaku kepemimpinan kepala sekolah masih ada pada kategori sedang dengan persentase 65%, Disiplin Kerja guru pada SMP di Pulau Buano juga masih belum dapat dilakukan dengan maksimal karena penilaian responden ada pada kategori sedang dengan persentase 65%. Motivasi kerja guru pada SMP di Pulau Buano belum dilakukan secara maksimal karena sesuai hasil penelitian motivasi kerja guru masih ada pada sedang atau cukup dengan presentasi 67%.

Ada hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru karena nilai signifikan $< 0,05$ atau $0.150 < 0,05$. Nilai pearson correlation adalah 0.912 yang artinya ada tingkat derajat hubungan ada pada korelasi sangat rendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin kerja dengan motivasi kerja guru. maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima

Terdapat hubungan antara disiplin kerja dengan motivasi kerja guru karena nilai signifikan $< 0,05$ atau $0.00 < 0,05$. Nilai pearson correlation adalah 0.873 yang artinya ada tingkat derajat hubungan ada pada korelasi tinggi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin kerja dengan motivasi kerja guru. maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan motivasi kerja guru karena nilai signifikan < 0.05 . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan motivasi kerja guru. sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

REFERENSI

- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharun, H., & Mundiri, A. (2011). *Metodologi Studi Islam: Percikan Pemikiran Tokoh dalam Membumikan*

- Agama. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., ... Wright, R. (2023). "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary Perspectives On Opportunities, Challenges And Implications Of Generative Conversational AI For Research, Practice And Policy. *International Journal of Information Management*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Husna, N. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMAN 1 Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Ekobistek*, 7(2), 40–52. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v7i2.16>
- Istiqomah, A. N., & Rohmah, U. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Excelensia: Journal Of Islamic Education & Management*, 2(2), 73–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelensia.v2i02.739>
- Mukhibat, M. (1970). Reinventing Nilai-nilai Islam, Budaya, dan Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 247. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.247-265>
- Wahrudin, B., & Mukhibat, M. (2017). Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 137–156. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>

